

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No.36 Tahun 2009, Kesehatan merupakan keadaan di mana seseorang memiliki kesehatan fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup dengan produktif secara sosial dan ekonomis (Notoatmodjo, 2018). Kesehatan jiwa adalah ketika seseorang dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga mereka menyadari kemampuan mereka sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi kepada orang lain (WHO, 2020).

Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan perilaku, pikiran, atau perasaan yang sudah termanifestasikan dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang signifikan, yang juga dapat menyebabkan penderitaan dan kesulitan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia. Ada juga yang bisa disebut dengan ODMK yaitu Orang dengan masalah kejiwaan yang biasanya orang tersebut mempunyai masalah fisik, mental, sosial, pertumbuhan, perkembangan dan kualitas hidup dimana seorang tersebut memiliki risiko mengalami gangguan jiwa (Riskesdas, 2018). Dengan kata lain orang dengan masalah kejiwaan belum tentu mengalami gangguan jiwa, hanya saja memiliki risiko mengalami gangguan jiwa. Orang dengan Gangguan jiwa biasanya disebut dengan Skizofrenia yang merupakan salahsatu penyakit otak dan tergolong ke dalam jenis gangguan mental yang serius, Sekitar 1% dari populasi dunia menderita penyakit ini.

Salah satu kondisi medis yang paling umum adalah skizofrenia. Skizofrenia didefinisikan sebagai gangguan mental kronis yang mempengaruhi cara seseorang berpikir, bertindak, mengekspresikan emosi, memahami kenyataan, dan berhubungan dengan orang lain. Halusinasi, delusi, perilaku abnormal, ucapan tidak teratur, dan gangguan emosi adalah gejala yang umum dari skizofrenia (Bhandari, 2022).

Skizofrenia mempengaruhi sekitar 24 juta individu atau 1 dari 300 individu (0,32%) di seluruh dunia. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018 di Indonesia, prevalensi skizofrenia adalah sebesar 6,7 per 1000 rumah tangga, yang berarti 6,7 dari 1000 rumah tangga memiliki anggota keluarga yang menderita skizofrenia. Sementara di Jawa Tengah, prevalensi skizofrenia adalah sebesar 8,7 per 1000 rumah tangga. lebih besar daripada jumlah umum di negara ini (Kemenkes, 2018).

Perilaku kekerasan adalah masalah utama yang sering dihadapi oleh pasien skizofrenia (Kandar, 2019). Hilang kendali atas perilaku seseorang yang diarahkan pada diri sendiri, orang lain, atau lingkungan dikenal sebagai perilaku kekerasan (Hardianto et al., 2020). Sebagai perawat, pasien dengan gangguan jiwa sering dibawa ke ruang gawat darurat rumah sakit jiwa dalam kondisi terikat tangan dan kaki, yang dikenal sebagai fiksasi. Seorang perawat tentu berpikir bahwa pasien dengan perilaku kekerasan telah mengganggu dan membahayakan diri sendiri, lingkungan, dan orang sekitarnya. Perilaku kekerasan dapat didefinisikan sebagai perilaku yang diperlihatkan oleh individu dengan ancaman fisik, emosional, atau seksual yang ditujukan kepada mereka.

Menurut Giandatenaya (2021), emosi didefinisikan sebagai sebuah keadaan yang bergejolak pada diri seseorang yang berfungsi sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan hidup. Giandatenaya (2021) menjelaskan emosi sebagai reaksi atau perasaan alamiah yang ditunjukkan kepada seseorang dan pada dasarnya terkait dengan cara orang itu berpikir dan melakukan sesuatu (Giandatenaya, 2021).

Giandatenaya (2021) mengatakan regulasi emosi adalah serangkaian prosedur untuk mengontrol atau mempengaruhi emosi yang dialami seseorang dan kapan emosi tersebut muncul. Kring (2021) juga mengatakan bahwa tujuan melakukan regulasi emosi adalah untuk mengurangi dampak negatif dari masalah yang dihadapi dengan memantau dan mengevaluasi pengalaman emosional.

Kemampuan untuk mengontrol emosi dengan baik akan membantu Anda mengendalikan emosi Anda dengan menghentikan respons emosi negatif.

Keterampilan untuk mengendalikan emosi dimulai dengan pemahaman dan ekspresi emosi. Kegagalan untuk melakukan regulasi emosi dianggap sebagai salah satu bentuk konstruk bebas yang dapat menyebabkan berbagai tanda dan gejala gangguan kesehatan mental. Oleh karena itu, kemampuan untuk melakukan regulasi emosi penting untuk menentukan keberfungsian dan adaptasi seorang individu (Andriani et al., 2019).

Secara umum, strategi intervensi yang digunakan pada pasien dengan perilaku kekerasan bervariasi dari preventif hingga antisipasi. Kesadaran diri, pendidikan pasien, dan latihan asertif adalah strategi preventif. Di sisi lain, strategi antisipasi termasuk komunikasi, perubahan lingkungan, perilaku, dan psikofarmakologi. Selain itu, strategi penahanan yang mencakup manajemen krisis, pengasingan, dan pengekangan diperlukan jika kemarahan pasien yang mengancam diri sendiri, orang lain, dan lingkungan tidak dapat diatasi dengan strategi sebelumnya. Dalam strategi antisipasi, Kandar (2022) menyebutkan berjemur sebagai salah satu kegiatan yang memodifikasi lingkungan.

Berjemur adalah proses memanaskan tubuh menggunakan sinar matahari (KBBI Daring, 2022). Karena Indonesia adalah negara tropis yang terpapar sinar matahari sepanjang tahun, orang-orang biasanya melakukan kegiatan ini. Sudah lama diketahui bahwa sumber utama vitamin D bagi seorang individu adalah berjemur sendiri melalui paparan sinar matahari. Lorensia et al. (2020) menjelaskan bahwa sembilan puluh persen dari kebutuhan vitamin D seseorang diperoleh dari sinar matahari. Sepuluh hingga dua puluh persen sisa diperoleh dari makanan yang kita konsumsi.

Berjemur memengaruhi bagaimana pasien dengan resiko perilaku kekerasan mengendalikan emosinya, salah satunya adalah karena vitamin D yang diperoleh saat berjemur membantu mengatur metabolisme serotonin dan neurotransmisi serotonergik (Ceolin et al., 2021). Serotonin adalah salah satu neurotransmitter terpenting yang terlibat dalam mengatur emosi, sehingga dapat memengaruhi pengambilan keputusan (Pratiwi, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan perawat di di bangsal sub akut sena, didapatkan jumlah pasien resiko perilaku kekerasan berjumlah 4 orang. Setelah dilakukan observasi, hanya 2 pasien yang dapat diajak berkomunikasi. Pasien mengatakan dibawa oleh keluarga ke RSJD Dr.Arif Zainuddin karena suka marah – marah dan terkadang membanting barang. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis ingin mengetahui pengaruh kegiatan berjemur dengan regulasi emosi pada pasien resiko perilaku kekerasan di RSJD Dr.Arif Zainuddin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam karya ilmiah akhir ners ini adalah Bagaimanakah Pengaruh Penerapan Berjemur Terhadap Regulasi Emosi Pasien Dengan Resiko Perilaku Kekerasan Di RSJD Dr. Arif Zainudin.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi dari penerapan berjemur terhadap regulasi emosi pasien dengan resiko perilaku kekerasan di RSJD Dr. Arif Zainudin.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan hasil regulasi emosi sebelum dilakukan penerapan berjemur pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan di RSJD Arif Zainudin
- b. Mendiskripsikan hasil regulasi emosi sesudah dilakukan penerapan berjemur pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan di RSJD Arif Zainudin
- c. Mendiskripsikan hasil perkembangan regulasi emosi sebelum dan sesudah pemberian berjemur pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan di RSJD Arif Zainudin
- d. Mendiskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan acuan data bagi penelitian selanjutnya dalam permasalahan yang serupa ataupun penelitian lain yang berhubungan dengan penerapan pengaruh berjemur terhadap regulasi emosi pada pasien resiko perilaku kekerasan

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dan sebagai referensi dalam menambah pengetahuan tentang pengaruh berjemur terhadap regulasi emosi pada pasien resiko perilaku kekerasan

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam membantu pelayanan kesehatan di Rumah sakit.